



Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar

Ari Ahmad Febrianto¹, Karantiano Sadasa Putra²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: dedensolehudin458@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-04 Keywords: <i>Academic Supervision; Principal; Teacher Pedagogical Competence; Elementary School.</i>	Academic supervision is one of the principal's strategic efforts to develop teacher capabilities to improve the quality of learning in elementary schools. This study aims to describe the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher pedagogical competence at SDN 1 Cintarasa. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the study indicate that academic supervision at SDN 1 Cintarasa is implemented in a planned, systematic, and sustainable manner based on aspects of planning, implementation, evaluation, and follow-up. The implementation of academic supervision has a positive impact on improving teacher pedagogical abilities, especially in lesson planning, implementation of active, innovative learning. Thus, the principal's academic supervision plays an important role in developing the quality of teaching and learning at SDN 1 Cintarasa.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-04 Kata kunci: <i>Supervise Akademik; Kepala Sekolah; Kompetensi Pedagogik Guru; Sekolah Dasar.</i>	Supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru terhadap meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Cintarasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di SDN 1 Cintarasa dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi akademik tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah berperan penting terhadap mengembangkan kualitas belajar mengajar di SDN 1 Cintarasa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting terhadap membentuk SDM berkualitas, mampu bersaing secara kompetitif. Keberhasilan pendidikan tentunya ditentukan berdasarkan kualitas belajar mengajar yang disampaikan di sekolah. Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral sebagai pelaksana dalam menjalankan dan memberikan pengajaran. Sebagai seorang guru, tentunya harus memiliki kompetensi pedagogik yang kuat agar mampu memenej dan menjalankan proses belajar mengajar yang di berikan secara efektif dan efisien. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, mendesain pembelajaran yang sesuai, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran secara komprehensif. Kepala

sekolah berperan strategis sebagai supervisor akademik, yang tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga sebagai pembimbing profesional yang membantu guru mengembangkan kemampuannya. Supervisi akademik ini memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam mewujudkan SDM yang unggul dan berkualitas. Sangtah (2021) Proses pendidikan dipengaruhi oleh kualitas belajar mengajar yang di sampaikan oleh guru. Guru sebagai motor utama pendidikan wajib memiliki kompetensi pedagogik yang mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi terhadap hasil

pembelajaran. Kepala sekolah merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah tentunya memiliki peran penting sebagai supervisor akademik, tentunya tidak hanya menjadi manajer dan administrator sekolah, melainkan bertindak sebagai pembimbing profesional bagi tenaga pendidik. Dengan adanya supervisi akademik, akan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dan mutu sekolah sehingga dapat terus ditingkatkan.

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Hal tersebut, menuntut seluruh proses pendidikan, termasuk supervisi akademik serta peningkatan kompetensi guru, untuk terus ditingkatkan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Berdasarkan penelitian Rahmawati & Santoso (2021) menunjukkan dalam supervisi akademik yang diterapkan secara konsisten oleh kepala sekolah mampu memberikan dampak positif signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya sekadar evaluasi administrasi, tetapi juga membimbing guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif serta efektif.

Prasetyo et, al. (2022) menekankan terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru yang dipengaruhi terhadap kualitas supervisi yang dimiliki pemimpin sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi, sehingga dapat membantu guru dan tenaga pendidik dalam aspek teknis pembelajaran, serta mendukung pengembangan profesional guru secara keseluruhan sehingga mampu menghadapi tantangan pembelajaran masa kini. Juhari (2023) dalam studinya menguraikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang berbasis profesionalisme guru mengacu pada “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2020, yang menegaskan pentingnya supervisi sebagai pembinaan yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru”. Menurut penelitian oleh Widodon & Rahman (2023), kepala sekolah di sekolah dasar menjadi agen kunci dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik melalui kemampuan supervisi akademik kepala sekolah yang terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya menjalan-

kan fungsi administrasi, tetapi juga harus meningkatkan peran kepemimpinan pedagogik sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan dinamis.

Secara konstitusional, amanat “UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak”. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan supervisi akademik dan kompetensi guru menjadi keharusan agar hak pendidikan setiap siswa terpenuhi dengan kualitas terbaik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti dapat menganalisis, mendeskripsikan, dan mengumpulkan data yang berdasarkan fakta lapangan, seperti dikatakan Sari & Putra (2020) dalam eksplorasi fenomena pendidikan secara holistik. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data terhadap “analisis supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Cintarasa”. Jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif, yang bersandar pada latar belakang ilmiah untuk saling terhubung dengan manusia sebagai alat penelitian. Sebagaimana dijelaskan Kusuma et, al. (2021) dalam penggunaan instrumen manusia-sentris untuk data autentik.

Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena atau gejala sosial berdasarkan penekanan terhadap fenomena penelitian. Para ahli seperti Borg & Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses untuk menghasilkan data deskriptif dari wawancara dengan narasumber yang diamati.

Wulandari (2022) Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut:

1. Wawancara untuk memperoleh suatu informasi secara lisan.
2. Pengamatan untuk melakukan suatu pengamatan terhadap sikap/tindakan.
3. Dokumentasi seperti tulisan atau rekaman dan
4. Angket dengan alternatif jawaban, yang efektif untuk triangulasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, berpedoman pada model Miles dan Huberman, dirujuk Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis kualitatif memiliki beberapa langkah berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, yang

relevan terhadap mengidentifikasi pola supervisi seperti yang dijelaskan Rahayu dan Sari (2023). Alur penelitian ini mengungkap supervisi akademik di SDN 1 Cintarasa, di mana kepala sekolah merencanakan supervisi dengan diskusi awal bersama guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di SDN 1 Cintarasa, kepala sekolah merencanakan supervisi akademik secara terstruktur sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan ini mengikuti instrumen dari buku kerja kepala sekolah dan panduan pengelolaan kinerja melalui platform digital seperti PMM (Platform Merdeka Mengajar). Langkah-langkahnya mencakup penyusunan jadwal supervisi harian untuk observasi kelas dan supervisi dua mingguan untuk evaluasi kelompok. Selain itu, dilakukan penyiapan instrumen penilaian yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar atau RPP, serta kompetensi pedagogik guru. Teknik supervisi juga ditentukan sesuai kebutuhan guru, baik melalui pendekatan individual maupun kelompok. Perencanaan ini selaras dengan prinsip objektivitas dan kesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sesuai standar kurikulum.

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Cintarasa menggunakan dua metode utama. Metode individual dilakukan melalui kunjungan kelas dan observasi langsung, dengan fokus pada kesesuaian proses pembelajaran dengan modul ajar yang direncanakan. Sementara itu, metode kelompok dilaksanakan dua minggu sekali dalam bentuk rapat koordinasi atau diskusi kelompok untuk refleksi bersama dan penyelesaian masalah pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan dukungan tambahan, seperti arahan untuk mengikuti diklat, seminar, dan peningkatan sarana prasarana guna mendukung profesionalisme guru.

Hasil wawancara menunjukkan perubahan positif dalam kompetensi pedagogik guru setelah supervisi rutin. Dampaknya termasuk peningkatan kemampuan mengajar, di mana guru lebih kreatif menggunakan metode seperti permainan untuk membuat kelas lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, ada peningkatan penguasaan materi dan administrasi pembelajaran, serta kemampuan menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Supervisi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru, karena mereka merasa diperhatikan dan mendapat bimbingan teknis yang relevan. Secara keseluruhan, implementasi supervisi ini efektif

terhadap meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan sebuah tindakan kepala sekolah untuk mendukung dalam meningkatkan kemampuan pendidik untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang berkualitas melalui serangkaian kegiatan pembinaan, mentoring, dan pendampingan berkelanjutan berdasarkan kompetensi pedagogik guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta etika yang dimiliki seorang pendidik terhadap menjalankan tugas mengajar. Dengan demikian, kompetensi pedagogik tersebut tentunya bersifat secara holistik sehingga saling berkaitan dengan aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang dihasilkan berdasarkan pendidikan profesi. Secara substansi, kemampuan pedagogik memiliki keterkaitan terhadap pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan fokus pada pemahaman perbedaan karakter siswa untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar.

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan standar pengajaran melalui pengalaman, pelatihan, dan tindakan seperti memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan pendidikan atau beasiswa, serta memotivasi tim untuk bekerja lebih giat. Tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara komprehensif dan berkelanjutan, meliputi perencanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif, pelaksanaan yang interaktif dan menarik, serta evaluasi hasil belajar yang komprehensif dan autentik. Supervisor membantu guru merumuskan tujuan SMART, memilih konten relevan, menggunakan metode partisipatif, mengelola kelas efektif, dan menganalisis data belajar untuk perbaikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 1 Cintarasa telah diterapkan secara terencana, sistematis, serta berkelanjutan oleh kepala sekolah melalui metode individual dan kelompok berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru, termasuk kemampuan mengajar, penguasaan materi, motivasi, dan kualitas pembelajaran. Supervisi ini didefinisikan sebagai proses pembinaan berkelanjutan untuk membantu guru mengelola pembelajaran efektif, dengan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan

holistik dalam memahami siswa dan mengembangkan potensi mereka. Peran kepala sekolah melibatkan dukungan teknis dan motivasi, sementara tujuannya adalah peningkatan komprehensif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi ini terbukti efektif dalam mencapai standar kurikulum dan meningkatkan profesionalisme guru.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R., & Taylor, S. J. (1990). *Introduction to qualitative research methods*. New York: Wiley.
- Fajriya, A., Gunawan, H., & Fauzi, M. (2023). Supervisi akademik dan upaya meningkatkan kompetensi guru.
- Irzawati, I., Usman, N., & Rasyid, S. (2024). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 123–130.
- Juhari, A. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Profesionalisme Guru; Analisis Peraturan Mendikbud Nomor 6 Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Kusuma, A. R., Suyanto, & Nugroho, A. (2021). Instrumen penelitian kualitatif berbasis manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data autentik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 145–156.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Y. Yuniarsih, Ed.). Alfabeta. Bandung.
- Kurniasih, I. (2017). Kompetensi pedagogik guru profesional.
- Mulyasa, E. (2008). Standar kompetensi dan sertifikasi guru.
- Putra, D. P., Mulyana, A., & Sumarsono, S. (2021). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4),
- Prasetyo, D., Hidayat, R., & Firmansyah, M., 2022. Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 162-171.
- Rahmawati, L., Santoso, B., 2021. Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- .Sanglah, I Nyoman. 2021. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*4(3): 528.<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>.
- Sari, R. P., & Putra, D. A. (2020). Penelitian kualitatif dalam eksplorasi fenomena pendidikan secara holistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 33–42.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S. & Rahman, F. (2023). Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan dalam Supervisi Akademik pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wulandari, D. (2022). Triangulasi teknik dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 5(1), 60–69.